



## Penyediaan Fasilitas Bermain Anak Di Taman Muhammad Hatta, Desa Mangon, Kota Sanana

Julkifli Suleman<sup>#a</sup>, Arthur H. Thambas<sup>##b</sup>

<sup>#</sup>Dinas PUPR Kab. Kepulauan Sula, Sanana, Indonesia

<sup>##</sup>Program Profesi Insinyur, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>a</sup>julkiflisulaiman899@gmail.com; <sup>b</sup>arthur.thambas@unsrat.ac.id

---

### Abstrak

Taman Kota merupakan bagian landscap dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) Yang diprioritaskan dalam rencana pembangunan kota. Taman kota merupakan bagian perencanaan RTH bertujuan untuk mengimbangi kawasan spasial fisik Terbangun yang besar pada lahan hijau. Keberadaan taman di kota Sanana merupakan hal baik bagi masyarakat. Namun, taman di Kota Sanana ini masih belum memiliki fasilitas bermain untuk anak. Untuk itulah perlu diketahui kriteria apa saja Yang harus dipenuhi dalam menyediakann fasilitas bermain anak pada taman kota sehingga dapat mengurangi rasa jenuh anak saat ke taman. Kriteria-kriteria ini dijadikan dasar dalam penyediaan taman bermain sehingga pemanfaatan taman dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitarnya.

*Kata kunci: penyediaan, fasilitas, bermain, anak, taman, kota*

---

### 1. Pendahuluan

Berdasarkan Instruksi Dalam Negeri (Imendagri) No.14 tahun 1988 tentang penataan ruang terbuka hijau Perkotaan, maka setiap wilayah kota (provinsi dan kabupaten/kota) diinstruksikan untuk melakukan perencanaan, melaksanakan dan mengendalikan penyelenggaraan penataan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan sebagai bagian dari tindak lanjut pelaksanaan Rencana Umum Tata Ruang Ibu Kota Kecamatan (RUTRK). Ruang Terbuka Hijau adalah suatu ruang terbuka yang kawasannya didominasi oleh vegetasi, baik itu pepohonan, semak, rumput-rumputan serta vegetasi penutup tanah lainnya, ( Hotimah,Oot, dkk., 2021). Menurut Francers Vandervoort dalam Megantara, E.N ,dkk., (2023) Ruang Terbuka Hijau merupakan taman yang dilindungi dan terintegrasi dengan wilayah perkotaan serta memiliki fungsi sebagai tempat rekreasi, refleksi, relaksasi, memberikan peningkatan terhadap properti dan habitat flora dan fauna. Sesuai dengan instruksi yang ada, maka salah satu upaya pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula mengimplementasikan ruang terbuka hijau dalam bentuk Taman Kota.

Taman Kota merupakan bagian lansekap dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) Yang diprioritaskan dalam rencana pembangunan kota. Taman kota merupakan bagian perencanaan RTH bertujuan untuk mengimbangi kawasan spasial fisik Terbangun yang besar pada lahan hijau. Berdasarkan uraian sejarah diatas Mengenai keberadaan taman kota perlu difokuskan pada pembangunan taman Kota adalah sebagai bagian dari perkembangan kota. (Noor, Hamidah & Mahdi, Santoso, 2019).

Keberadaan Taman di Kota Sanana merupakan hal yang baik bagi masyarakat kota sekitarnya. Taman Muhammad Hatta atau disebut juga taman Mangon adalah salah satu taman yang ada di Kota Sanana. Taman ini memiliki pemandangan yang indah menghadap laut dan sering dikunjungi masyarakat. Perkembangan saat ini, fasilitas di Taman kota Muhammad Hatta masih sangat minim, tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat, di mana taman kota merupakan sarana untuk kegiatan bersama. Seperti, rekreasi, olah raga, tempat bermain dan sebagainya.

Taman kota sebagai ruang terbuka publik harus memberikan fungsinya untuk penduduk suatu kota atau bagian wilayah kota (Imansari dan Khadiyanta, 2015).

Sebagian masyarakat yang datang ke taman kota adalah orang tua dan anak-anak untuk menikmati waktu bersantai. Keadaan taman yang masih minim fasilitas malah akan membuat orang tua khawatir. Taman kota sebagai ruang publik haruslah ramah terhadap anak-anak. Yaitu, memenuhi persyaratan sebagai taman terbuka publik yang dilengkapi dengan wahana permainan yang menarik untuk tumbuh kembang anak (Hernowo & Navastara, 2017). Ruang bermain yang sesuai dengan anak juga dilengkapi dengan fasilitas bermain segala usia, memiliki aksesibilitas yang mudah, terdapat vegetasi dan sebagai tempat berkumpul (Veitch, et al., 2007). *Playground* merupakan fasilitas bermain yang menjadi poin penting dalam perkembangan pendidikan anak (Zaim dan Primaditya, 2015).

Anak adalah aset dan sebagai indikator utama keberhasilan suatu bangsa dalam melakukan pembangunan yang di mulai sejak dini perlu diperhatikan. Melihat situasi dengan tidak adanya ruang bermain bagi anak dapat berdampak kepada tumbuh kembangnya. Seperti anak dapat bersifat individualis, berperilaku tertutup, mementingkan diri sendiri, yang mengakibatkan anak memiliki interaksi yang rendah terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Melalui bermain anak memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat merangsang proses perkembangannya dari aspek: nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial dan emosional, serta seni dan kreativitas.

Aktivitas bermain merupakan aktivitas alamiah yang sudah disukai oleh oleh anak-anak, daya imajinasi yang dihasilkan dapat meningkatkan sisi kognitif dan emosional, selain itu juga mengembangkan kemampuan fisik serta sosial (Baskara, 2011; Hutapea, 2015). Aktivitas membutuhkan fasilitas, yang mana fungsinya bukan hanya sebagai objek tetapi juga subjek, seperti halnya taman bukan hanya pelengkap bangunan. (Setyabudi, dkk., 2017).

Taman kota dengan adanya fasilitas bermain merupakan tempat yang sangat aman di mana anak-anak dapat menjadi diri mereka sendiri dan bersenang-senang sambil mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, fisik, dan sosial yang penting. Namun, anak-anak bukanlah satu-satunya yang mendapatkan manfaat dari taman bermain, komunitas seluruh keluarga, termasuk orang dewasa, juga dapat menikmati keuntungan dari area bermain bersama ini.

Taman Kota Muhammad Hatta, Kota Sanana, yang merupakan ruang publik jelas belum memiliki fasilitas bermain anak. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas bermain seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat terutama oleh anak-anak, serta semoga dapat menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Kota Kepulauan Sula agar dapat merealisasikan taman kota yang memiliki fasilitas permainan untuk anak-anak.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia tentang sesuatu masalah dengaperlakukan tertentu (seperti memeriksa atau menelaah) sehingga diperoleh sesuatu jawaban, ada beberapa komponen dalam penelitian :

- a. Ada rasa ingin tahu manusia.
- b. Ada proses atau usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- c. Ada sesuatu masalah.

Ada hasilnya, seperti mencapai kebenaran. ( Restu, H, dkk., 2021)

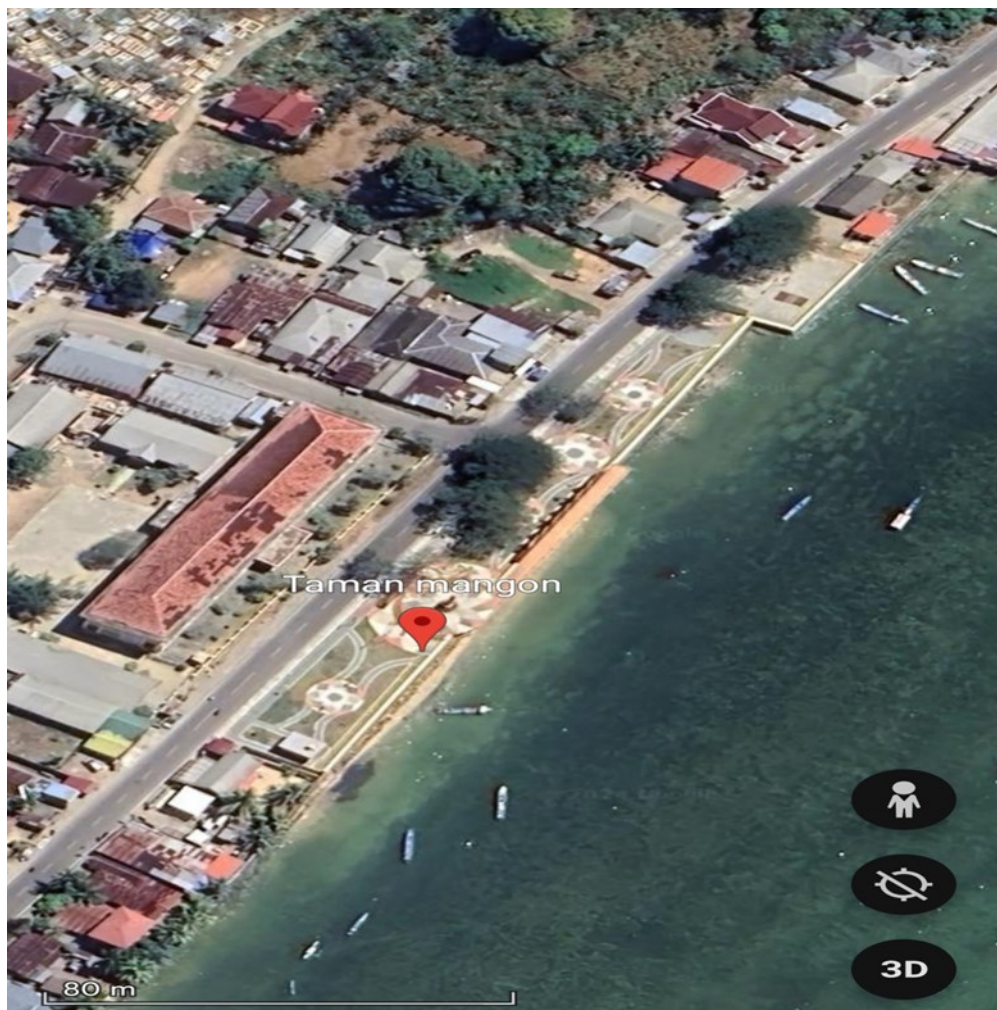
## **3. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Taman Muhammad Hatta, Desa Mangon, Sanana, Kabupaten Kepulauan Sula. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu minggu, dimulai dari tanggal 12 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2024.

## **4. Pengumpulan Data**

Data yang digunakan yaitu data sekunder dilakukan dengan analisis kepustakaan melalui, text book, karya ilmiah berupa hasil kajian penelitian terdahulu, artikel jurnal. Selain itu juga penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara berdasarkan kuesioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah daftar

pertanyaan kepada responden yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.



**Gambar 1.** Taman Muhammad Hatta, Desa Mangon  
(Sumber: Google Earth)

## 5. Hasil dan Pembahasan

Penyediaan fasilitas bermain anak di taman Muhammad Hatta ini adalah ide saya, karena melihat sendiri kejenuhan anak-anak di taman yang tak tahu harus betaktivitas apa, mereka kadang hanya duduk bersama orang tua mereka dan kadang berlari-lari yang membuat orang tua mereka khawatir. Hasil pengolahan data yang didapat di lapangan pada umumnya yang menjadi target penelitian setuju adanya penambahan fasilitas bermain anak di taman kota Muhammad Hatta. Adanya tambahan fasilitas bermain ini dapat meminimalisir kecanduan anak terhadap game online, youtuber, dan menonton televisi yang tidak mendidik.

Hasil wawancara terhadap anak-anak 85% menginginkan fasilitas ayunan, fasilitas perosotan, fasilitas jungkat-jungkit, fasilitas komedi putar, dan fasilitas besi panjat yang sebagian besar mereka pernah bermain di Taman Nukila Kota Ternate, mereka menginginkan adanya hal yang sama di Taman Muhammad Hatta.

Faktor penting dalam perancangan taman bermain anak yang aman dan nyaman adalah Aspek keamanan dan aspek kenyamanan, yang bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi anak yang bermain dengan mudahnya orang tua atau pendamping yang mengawasi (Alamo, 2002). Komponen aspek keamanan, yaitu:

- Lokasi, terlindungi dengan pagar.
- Tata letak, mudah dalam pengawasan; pemisahan zonasi aktivitas; kelompok Umur dan jenis permainan.
- Peralatan permainan, material permukaan yang aman.

- d. Konstruksi, sambungan peralatan bermain dipasang dengan aman.
- e. Material/ bahan, bahan yang bersentuhan langsung dengan kulit anak bertekstur



**Gambar 2.** Gambar Rekayasa Fasilitas Bermain Anak Di Taman Kota



**Gambar 3.** Gambar Rekayasa Fasilitas Bermain Anak Di Taman Kota

Aspek kenyamanan, bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain (Alamo, 2002). Komponen aspek kenyamanan, yaitu:

- a. Lokasi, mempunyai iklim mikro yang nyaman dengan memanfaatkan area ternaungi oleh vegetasi/struktur bangunan.

- b. Tata letak, anak bebas memilih jenis permainan; bebas bergerak; pembagian Permainan yang ternaungi dan terbuka; tersedianya fasilitas rest area.
- c. Peralatan permainan, mampu digunakan dengan nyaman oleh semua anak Termasuk dengan keterbatasan fisik.
- d. Konstruksi, tercipta kesatuan estetika dengan fasilitas bermain lainnya.
- e. Material/ bahan, mempunyai daya tahan tinggi; higienis dan mudah dibersihkan

Menurut SNI 03-1733-2004 apabila jumlah penduduk minimum 2.500 jiwa pada wilayah Permukiman sudah seharusnya ada sebuah tempat bermain. Arena yang dilayani menurut SNI berkisar antara 1,04 % - 2% dari jumlah penduduk permukiman, dengan radius pencapaian ke ruang bermain yaitu antara 200m – 500m (Imrianti, Rahmi, Ishak. 2018).

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Penyediaan Fasilitas Bermain Anak Di Taman Muhammad Hatta, Desa Mangon, Kota Sanana maka dapat disimpulkan :

1. Kebutuhan akan adanya fasilitas bermain untuk anak-anak, harus diupayakan oleh Pemerintah Kota Kabupaten Sula, karena juga sebagai pemenuhan hak dasar anak, agar pertumbuhan anak menjadi optimal. Karena dengan adanya fasilitas bermain memiliki banyak manfaat di antaranya Melatih motorik, meningkatkan keterampilan sosial, merangsang perkembangan otak, membangun kekuatan fisik, mengembangkan kemampuan berimajinasi, meningkatkan kemampuan bahasa, mendukung perkembangan emosional, menambah quality time, melatih gaya hidup sehat, dan mengurangi ketergantungan terhadap gadget.
2. Dalam merealisasikan Fasilitas bermain anak Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula harus memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan. Karena Keselamatan anak menjadi faktor penting yang meliputi pemilihan material permukaan dan adanya zona aman permainan. Serta Kenyamanan anak dalam aktivitas bermain meliputi pemandangan visual, tata letak permainan, dan bahan permukaan yang sesuai dengan penggunaannya.

## Referensi

- Alamo, Marta R. 2002. Design for fun: Playgrounds. Barcelona: LINKS International.
- Baskara, Medha. 2011. Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik. Jurnal Lanskap Indonesia. III (1): 27-34.
- Departemen Dalam Negeri, Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1/2007 tentang Pedoman Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan, 2007.
- Hamidah, Noor & Santoso, Mahdi. 2019. Arsitektur Kota, Perancang Kota, dan Ruang Terbuka Hijau. Yogyakarta: Deepublish
- Hernowo, E., & Navastara, A. M. (2017). Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. Jurnal Teknik ITS, 6(2), C221–C224. <https://doi.org/https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25293>
- Hotimah, Oot, dkk., 2021. Ruang Terbuka Hijau, Pendidikan Lingkungan, dan Pariwisata. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang. Ruang, 1(3), 101–110. <https://doi.org/10.14710/ruang.1.3.101-110>
- Megantara, E,N, dkk, 2023. Taman Kota Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung. Sumedang : Undap Pres
- Restu, H, dkk. 2021. Metode Penelitian. Yogyakarta : Deepublish
- Setyabudi, I., Nuraini, N., Alfian, R., & Nailufar, B. (2017). Konsep Taman Edukasi pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Kasus: SDN Lowokwaru 3 Malang). RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies), 15(1), 23-34.
- Veitch, J. A. ... Newsham, G. R. (2007). A Model of Satisfaction with Open-plan Office Conditions: COPE field findings. Journal of Environmental Psychology, 27(3), 177–189.
- Zaim, F.A. dan Primaditya. (2015). Desain playground modular bagi PAUD untuk lahan terbatas. Jurnal Sains dan Seni ITS, 4(2), 2337-3520.-, Wallholla Designed by Carve. <https://goric.com/all-products/wallholla-designed-carve/>